

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya di Indonesia perpustakaan merupakan instansi layanan publik milik pemerintah yang sejak dulu keberadaannya menjadi salah satu media alternatif bagi siapa saja ingin mendapatkan informasi untuk berbagai kepentingan akademik maupun dokumentasi. Namun, seiring dengan era informasi secara digital saat ini, keberadaannya menjadi sebuah tantangan yang harus banyak mendapatkan inovasi berkelanjutan, agar menjadi sebuah instansi yang terus dikunjungi sebagai sebuah kebutuhan dan mampu membantu masyarakat terutama golongan menengah ke bawah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kesejahteraannya dari bayang-bayang ancaman kemajuan teknologi di berbagai dimensi.¹

Adanya apresiasi penuh untuk pembinaan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia, sebab pemerintah melalui konsep *transformasi perpustakaan* telah menjadikan perpustakaan sebagai *Program Prioritas Nasional* secara resmi digulirkan sejak tahun 2019 dengan jargon “*Literasi untuk Kesejahteraan*”. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari program tersebut, diantaranya adanya dukungan pemerintah RI saat ini untuk pembinaan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia memasukkan alokasi dukungan secara fisik (melalui Dana Alokasi Khusus/ DAK) kepada Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten

¹ Tri Septiyantono, “*Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*” (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2007), h.13.

di seluruh Indonesia dan nonfisik (melalui kebijakan/ peraturan untuk penggunaan anggaran yang jelas kegiatan perpustakaan di bawah koordinasi kementerian/ lembaga/ instansi tertentu dalam hal ini infrastruktur pemerintahan desa).

Tahun 2011 upaya dari Perpustakaan RI untuk melakukan *transformasi perpustakaan* bersama *Bill and Melinda Gates Foundation* melalui hibah 12 juta dollar AS dengan pelaksanaan programnya dinamakan *PerpuSeru* di Indonesia dilakukan oleh *Coca-Cola Foundation Indonesia/ CCFI* telah berhasil memberikan dampak luar biasa untuk pengembangan perpustakaan di 104 kabupaten/ Kota se-Indonesia, dengan mengusung misi mentransformasi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan kegiatan masyarakat (*community engagement*). Dalam hal tentu saja mengubah pola tradisional perpustakaan untuk tidak lagi hanya sebagai tempat peminjaman buku, melainkan bertransformasi menjadi tempat menyenangkan dan berkegiatan sejalan dengan konsep literasi untuk kesejahteraan.²

Perpusda Kotabaru mendapatkan kepercayaan dari pemerintah pusat dalam hal ini Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) untuk menyalurkan hibah melalui DAK sekaligus memberikan pembinaan manajemen perpustakaan desa melalui salah satunya *program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat*.

Salah satu penerima manfaat (*impact*) hibah tersebut adalah Perpustakaan Desa Berangas (Perpusdes Berangas). Perpustakaan ini berdasarkan pengamatan peneliti telah berhasil melaksanakan konsep transformasi perpustakaan

² Coca-Cola Foundation Indonesia. 2015. *Apa itu PerpuSeru*. Diakses tanggal 2 Desember 2021, pkl. 19.20 dari <http://perpuseru.org/tentang-perpuseru/>

sebagaimana misi utamanya yakni menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan kegiatan masyarakat. Walaupun hanya tingkat desa, namun secara umum bila dibandingkan dengan desa-desa lainnya di kabupaten Kotabaru, perpustakaan Berangas dari manajemennya bisa dikategorikan sebagai perpustakaan yang telah bertransformasi secara perlahan namun pasti.

Perpustakaan Berangas mempunyai gedung tersendiri dan telah mendapatkan hibah dari *program replikasi* bantuan CCFI tahun 2017 berdasarkan rekomendasi kelayakan dari Perpustakaan Kotabaru. Bantuan tersebut adalah perangkat TIK serta berbagai bantuan lainnya termasuk pembinaan dan pelatihan terstruktur pada SDM pengelolanya. Pengembangan konsep tersebut dibuktikan dengan mendapat predikat sebagai terbaik ke-2 lomba perpustakaan desa/ kelurahan tingkat provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019. Suatu pencapaian peningkatan yang sangat apresiatif khususnya bagi pemerhati dan semua pencinta gerakan literasi.

Perpustakaan Berangas merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. *Program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat* merupakan program strategi kegiatan pembinaan dan pengembangan yang melibatkan masyarakat untuk menarik minat kunjung ke perpustakaan. Agar dapat terus menjadi inspirasi, dalam hal ini untuk peneliti secara khusus dan masyarakat akademik lainnya untuk pengembangan perpustakaan, serta sebagai bahan laporan ilmiah dengan data yang lebih detail lagi, maka peneliti melakukan proses penelitian dengan topik “*Program Replikasi Perpustakaan*

sebagai Tempat Kegiatan Masyarakat di Perpustakaan Desa Berangas Kabupaten Kotabaru”.

B. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti menyederhanakan informasi berdasarkan data yang diperoleh baik dari kepustakaan (buku dan internet) dan narasumber langsung dari perpustakaan Kotabaru untuk dapat dipahami berdasarkan operasional topik bahasan oleh pembaca dan masyarakat ilmiah yang nantinya menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi bahkan pengembangan penelitian selanjutnya. Sebagaimana topik “*Program Replikasi Perpustakaan sebagai Tempat Kegiatan Masyarakat di Perpustakaan Desa Berangas Kabupaten Kotabaru*”, berikut ini diberikan definisi operasionalnya.

1. Program Replikasi

Program replikasi merupakan program *strategi kegiatan pembinaan dan pengembangan* pada perpustakaan desa yang dilakukan pemerintah secara berkelanjutan dan terintegrasi dari pusat ke berbagai daerah (kabupaten/ kota) dengan sentuhan berbasis tempat kegiatan masyarakat. Selanjutnya perpustakaan melakukan/ memberikan stimulasi dan peningkatan melalui strategi pelatihan/ *skill* bagi SDM pengelolaan perpustakaan desa dan manajemen berbasis TIK yang mampu direspon oleh masyarakat agar memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat edukasi menyenangkan.

2. Tempat Kegiatan Masyarakat

Tempat kegiatan masyarakat/ pelibatan masyarakat adalah konsep atau bentuk misi perpustakaan saat ini oleh Pemerintah RI agar perpustakaan tidak lagi hanya sebagai tempat peminjaman buku, tetapi dapat dijadikan sebagai sarana berkegiatan apapun sejalan dengan prinsip literasi. Misalnya masyarakat kelas menengah ke bawah dapat belajar komputer atau mengakses internet secara gratis yang disediakan oleh perpustakaan. Bahkan perpustakaan juga menyediakan/ memfasilitasi narasumber untuk kegiatan sosialisasi kesehatan dan berbagai pelatihan usaha kecil menengah/ UKM bagi ibu-ibu rumah tangga.

3. Program Replikasi Sebagai Tempat Kegiatan Masyarakat

Program replikasi sebagai tempat kegiatan masyarakat merupakan suatu strategi pembinaan dan pengembangan yang dilakukan pemerintah secara berkelanjutan dan terintegrasi dari pusat ke berbagai daerah (kabupaten/kota) dengan sentuhan berbasis tempat kegiatan masyarakat. Program ini merupakan program pelatihan kegiatan pelibatan masyarakat agar perpustakaan menjadi suatu inspirasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam program ini perpustakaan tidak hanya lagi sebagai tempat peminjaman buku, tetapi dapat dijadikan sebagai sarana tempat kegiatan masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan dan sederhanakan pemahaman topiknya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat di Perpustakaan Desa Berangas Kabupaten Kotabaru?
2. Dampak program replikasi sebagai tempat kegiatan masyarakat di Perpustakaan Desa Berangas Kabupaten Kotabaru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat di Perpustakaan Desa Berangas Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis bahkan menjadi bahan pembelajaran kegiatan inovasi penelitian serta pengembangan perpustakaan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sumber informasi akademik yang relevan untuk melakukan kajian ilmiah atau topik penelitian berupa inovasi perpustakaan secara umum dengan konsep perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan berkegiatan masyarakat secara khusus.
- b. Dokumentasi berupa informasi untuk monitoring dan evaluasi perpustakaan daerah sebagai wujud komitmen perpustakaan membangun dan bersinergi melalui kegiatan literasi.

- c. Referensi ilmu-ilmu atau konsep modern untuk ide pengembangan perpustakaan di perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan dan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi dan motivasi khusus bagi pengelolaan perpustakaan desa yang berkomitmen dengan menerapkan konsep pengembangan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan kegiatan/ pelibatan masyarakat.
- b. Memberikan pemahaman bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya bahwa perpustakaan saat ini telah berkontribusi untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat dengan berbagai kegiatan literasi secara gratis dengan perlahan-lahan meninggalkan konsep lama perpustakaan yang hanya menyediakan buku untuk dipinjam.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dipublikasikan, peneliti juga telah menelaah beberapa karya tulis yang relevan baik secara langsung (hasil tindakan) maupun opini yang menguraikan atau mendeskripsikan kegiatan perpustakaan hingga mengulas strategi pembinaan dan pengembangan maupun hal-hal berkenaan dengan pelayanan secara umum. Beberapa tulisan yang relevan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Aqmarina Ghaisani, skripsi tahun 2018, Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan

dengan judul *Strategi Pembinaan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah*. Hasil penelitian tersebut memberikan deskripsi dan informasi bentuk pembinaan yang dilakukan oleh perpustakaan daerah Aceh meliputi pembinaan organisasi, pembinaan sumber daya informasi, pembinaan sumber daya manusia, pembinaan sumber daya finansial, pembinaan sumber daya fisik, dan pembinaan layanan perpustakaan desa.³

2. Ayu Rizqi Ilmi, skripsi tahun 2019, Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, dengan judul *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja PerpuSeru*. Hasil penelitian ini memberikan deskripsi strategi pengembangan perpustakaan desa memberikan dampak positif kepada perpustakaan desa.⁴
3. Asnawi, S.IP. Jurnal Perpusnas RI, volume 22. No. 3 tahun 2015, hal. 40 - 46, dengan judul *Perpustakaan Desa sebagai Sumber Layanan Informasi Utama*. Telaahan dalam tulisan tersebut memberikan data dan informasi bagaimana berperannya perpustakaan desa sebagai pendukung dari peningkatan sumber daya masyarakat. Pelayanan sumber informasi di perpustakaan desa merupakan ujung tombak kesuksesan kegiatan perpustakaan.⁵

³ Aqmarina Ghaisani, “*Strategi Pembinaan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah*”. Skripsi, (online) Universitas Sumatra Utara, (2018) diakses melalui situs <http://repository.usu.ac.id>. Pada tanggal 17 Juni 2021

⁴ Ayu Rizqi Ilmi, “*Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja PerpuSeru*”. Jurnal Ilmu Perpustakaan, vol. 6, no. 3, pp. 131-140, Feb. 2019.

⁵ Asnawi, S.IP, “*Perpustakaan Desa sebagai Sumber Layanan Informasi Utama*”. Jurnal Perpusnas RI, volume 22. No. 3 tahun 2015, hal. 40 - 46

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang sekarang. Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang sekarang. Jadi untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang bisa dilihat dari variabel penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Bahasan penelitian ini dijabarkan peneliti melalui tahapan mengikuti prosedur dalam tata tulis yang diatur oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Banjarmasin. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan, menyajikan latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II: Landasan teori, menyajikan kajian teori yang membahas pengertian perpustakaan desa, tujuan dan fungsi perpustakaan desa, dan berbagai informasi strategi lainnya sejalan dengan pembinaan dan pengembangan perpustakaan desa berdasarkan konsep transformasi perpustakaan oleh pemerintah melalui Perpustnas RI saat ini.

Bab III: Metode penelitian, menyajikan informasi khusus prosedur kegiatan atau cara kerja penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan, menyajikan laporan hasil penelitian dan pembahasan

Bab V: Penutup, menyajikan informasi kualitatif sebagaimana tujuan penelitian yang dijawab menjadi sebuah kesimpulan dan saran.